

## Strategi Penyaluran Pembiayaan Sektor Konstruksi di Bank NTB Syariah

**Siti Hudaniyah, Musawar, Zainuddin Mansyur**

Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia  
email: sthudaniyah@gmail.com

### ABSTRACT

*In channeling financing to the construction sector at Bank NTB Syariah there are challenges and risks faced in its implementation, including because the project being financed cannot be completed on time, there are delays in payment or the project is not paid, construction activities are delayed due to the transmission rate of the Covid-19 virus. This study aims to determine the strategy of Bank NTB Syariah in channeling financing to the construction sector in dealing with existing challenges and risks. This study uses a qualitative descriptive research method which aims to explain the strategy of Bank NTB Syariah in increasing financing growth in the construction sector with challenges and risks. The sampling technique used in this study was snowball sampling, namely key informants would appoint people who knew the problem to be studied, the data collection technique used by researchers was to conduct in-depth interviews with all informants which were then documented in the form of sound recordings, personal notes, photos, and videos, the results of interviews with informants were then analyzed and explained. The results of the study explain that in implementing the distribution of financing to the construction sector at Bank NTB Syariah it is given to construction business actors/contractors who have project contracts whose funds are sourced from the government/private budget with the aim of infrastructure development projects, financing using musyarakah contracts, Bank NTB strategy Sharia in channeling construction sector financing by conducting in-depth analysis with several stages of the process, as well as mitigating risks in dealing with existing challenges and risks.*

**Keywords:** Construction, Risk, Strategy

### ABSTRAK

Dalam penyaluran pembiayaan kepada sektor konstruksi di Bank NTB Syariah terdapat tantangan dan risiko yang dihadapi dalam pelaksanaannya antara lain karena proyek yang dibiayai tidak dapat diselesaikan tepat waktu, terjadinya penundaan pembayaran ataupun tidak terbayarkannya proyek tersebut, aktivitas konstruksi menjadi tertunda karena tingkat penularan virus covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Bank NTB Syariah dalam penyaluran pembiayaan pada sektor konstruksi dalam menghadapi tantangan dan risiko yang ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan strategi Bank NTB Syariah dalam meningkatkan pertumbuhan pembiayaan pada sektor konstruksi dengan adanya tantangan dan risiko. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu snowball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara mendalam dengan semua informan yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk rekaman suara, catatan pribadi, foto, dan video, hasil wawancara dengan informan kemudian dianalisa dan dijelaskan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan kepada sektor konstruksi di Bank NTB Syariah di berikan kepada pelaku usaha konstruksi/kontraktor yang memiliki kontrak proyek yang dananya bersumber dari anggaran pemerintah/swasta dengan tujuan untuk proyek pembangunan infrastruktur, pembiayaan menggunakan akad musyarakah, strategi Bank NTB Syariah dalam penyaluran pembiayaan sektor konstruksi dengan melakukan analisa mendalam dengan beberapa tahapan proses, serta melakukan mitigasi risiko dalam menghadapi tantangan dan risiko yang ada.

**Kata kunci:** Konstruksi, Risiko, Strategi

<b>First Received:</b> 12 Maret 2023	<b>Revised:</b> 20 Mei 2023	<b>Accepted:</b> 8 Juni 2023
<b>Final Proof Received:</b> 16 Juni 2023	<b>Published:</b> 30 Juni 2023	
<b>How to cite (in APA style):</b> Hudaniyah, S., Musawar, & Mansyur, Z. (2023). Strategi Penyaluran Pembiayaan Sektor Konstruksi di Bank NTB Syariah. <i>Schemata</i> , 12(1), 57-66.		

## PENDAHULUAN

Sektor konstruksi adalah satu sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan selalu dituntut untuk tetap meningkatkan kontribusinya melalui tolak ukur terhadap PDB nasional. Sebagai upaya pemerataan pembangunan, pemerintah terus berupayadalam melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terutama dengan kontraktor/penyedia dalam pengadaan barang/jasa. Peluang bisnis bagi perbankan untuk dapat berperan dalam mendukung percepatan proses pembangunan merupakan peluang pasar. Aktivitas tersebut merupakan peluang bisnis untuk meningkatkan portofolio pembiayaan pada perbankan.

Sejak tersebarnya pandemi covid 19 di indonesia dan pasca penetapan Perpres 54/2020, adanya penghematan lanjutan atas belanja Kementerian/Lembaga, di mana sumber penghematan adalah kegiatan/proyek terhambat akibat adanya pandemi Covid-19, atau dapat ditunda ke tahun berikutnya, pedoman penghematan tersebut adalah belanja yang tidak terkait dengan penanggulangan Covid-19, belanja modal untuk proyek ditunda, atau diperpanjang waktunya (single-year menjadi multi years, dan multi-years diperpanjang ke tahun berikutnya), kegiatan/proyek yang sudah dikontrak dinegosiasi kembali dengan pihak ketiga untuk ditunda pengjerjaannya karena terdampak Covid-19.

Refocusing anggaran membuat sejumlah proyek konstruksi mengalami penundaan, terhambatnya proyek-proyek pemerintah mempengaruhi kinerja perusahaan sektor konstruksi, mengakibatnya berkurangnya proyek-proyek yang diterima oleh pengusaha konstruksi, hal tersebut berpengaruh pula pada penyaluran pembiayaan kepada sektor konstruksi di Bank NTB Syariah, dari hasil observasi bahwa dalam penyaluran pembiayaan kepada sektor konstruksi di Bank NTB Syariah terdapat tantangan dan risiko yang dihadapi dalam pelaksanaannya antara lain karena proyek yang dibiayai tidak dapat diselesaikan tepat waktu, terjadinya penundaan pembayaran ataupun tidak terbayarkannya proyek tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi PT. Bank NTB Syariah dalam penyaluran pembiayaan sektor kontruksi dalam menghadapi tantangan dan risiko yang ada dalam pelaksanaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, Metode kualitatif digunakan agar data yang diperoleh di lokasi penelitian dapat disajikan dalam bentuk faktual dan detail, kemudian dianalisa secara mendalam untuk memperoleh hasil penelitian yang deskriptif dan akurat.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu snowball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain, bila keterangan kurang memadai dan begitu seterusnya. Dengan metode snowball sampling, jumlah informan sedikit dan kemudian bertambah, awalnya dipilih satu atau dua orang informan, namun karena dianggap belum lengkap, peneliti mencari informan lain yang bisa melengkapi data tersebut. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara mendalam dengan empat informan yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk rekaman surara, catatan pribadi, foto dan video.

Hasil wawancara dengan informan kemudian dianalisa dengan pertama-tama melakukan reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian; menyajikan data yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis dan sederhana dan selektif yang dapat dipahami maknanya untuk kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan dilakukannya penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pembiayaan Sektor Kontruksi di Bank NTB Syariah**

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, penyaluran pembiayaan pada sektor kontruksi memiliki peluang yang besar di Bank NTB Syariah, salah satunya karena merupakan pengelola keuangan daerah, artinya pembayaran proyek-proyek daerah pembayarannya melalui Bank NTB Syariah, dan menjadi sektor yang dapat berperan untuk pertumbuhan ekonomi khususnya di Nusa Tenggara Barat.

Pembiayaan konstruksi di Bank NTB Syariah termasuk kedalam produk pembiayaan modal kerja, dalam pelaksanaannya pembiayaan konstruksi menggunakan akad Musyarakah (Bagi Hasil), pelaksanaan pembiayaan pada sektor konstruksi di Bank NTB

Syariah diberikan atas dasar kontrak proyek yang dananya bersumber dari anggaran pemerintah/swasta.

Pembiayaan proyek pembangunan infrastruktur dengan al-musyarakah yaitu suatu perjanjian antara Bank NTB Syariah dengan kontraktor (pelaku usaha konstruksi) dimana Bank NTB Syariah menyediakan sebagian dari modal pembiayaan proyek sedangkan sebagian modal akan disediakan oleh kontraktor (nasabah). Pembagian keuntungan/laba berdasarkan porsi modal yang disertakan dalam pembiayaan proyek tersebut, yang disepakati kedua belah pihak. Sedangkan apabila terjadi kerugian maka kerugian tersebut menjadi tanggungan bersama antara Bank NTB Syariah dan kontraktor sebagai nasabah sesuai dengan jumlah porsi modal yang disertakan dalam proyek tersebut.

Bank NTB Syariah menyalurkan pembiayaan kepada sektor konstruksi dengan tujuan dapat memaksimalkan pencapaian laba, dengan meminimalkan risiko yang ditimbulkan, memberikan pertumbuhan bagi pembiayaan pada sektor konstruksi dan menghadapi tantangan dalam penyalurnya. Tujuan dari penyaluran pembiayaan sektor konstruksi di BankNTB Syariah salah satunya karena prospek/peluang penyaluran pembiayaan sektor konstruksi ini sangat besar bagi Bank NTB Syariah, namun pertumbuhannya tidak dapat lebih besar dari penyaluran sektor konsmtif yang ada di Bank NTB Syariah. BankNTB Syariah terus berupaya untuk menumbuhkan penyaluran pembiayaan kepada sektor konstruksi ini dengan berbagai cara/strategi dengan meminimalkan resiko yang ditimbulkan.

Beberapa resiko yang dapat ditimbulkan dalam penyaluran pembiayaan pada sektor konstruksi ini antara lain di Bank NTB Syariah yang disampaikan oleh beberapa responden antara lain keterlambatan dalam memenuhi perjanjian dalam kontrak, ketidaksesuaian antara penggeraan proyek dengan spesifikasi yang telah ditetapkan dalam kontrak, resiko yang disebabkan oleh adanya perubahan kebijakan pemerintah, resiko berupa penundaan pembayaran atau tidak dibayarnya termyn oleh pemberi proyek, resiko kecurangan atau ketidakjujuran kontraktor dalam mengelola dana pembiayaan yang diberikan ataupun karena adanya pengalihan anggaran atas pembayaran proyek tersebut, untuk menghindari adanya kualitas pembiayaan yang buruk yang menimbulkan kerugian bagi Bank NTB Syariah, maka Bank NTB Syariah harus memiliki strategi dalam penyaluran pembiayaan sektor konstruksi ini, agar pembiayaan yang disalurkan tepat guna, tepat sasaran, aman dan menghasilkan keuntungan bagi Bank NTB Syariah.

## **Strategi Penyaluran Pembiayaan Sektor Konstruksi di Bank NTB Syariah**

Hal pertama yang dilakukan oleh Bank NTB Syariah dalam penyaluran pembiayaan sektor konstruksi ini adalah menetapkan produk pembiayaan yang tepat dengan tujuan untuk pembangunan/pengadaaan jasa konstruksi, menganalisa secara mendalam antara lain memastikan ketersediaan dana untuk pembayaran proyek pembangunan/pengadaan jasa konstruksi itu telah tersedia, baik itu dana yang bersumber dari APBD / APBN ataupun pihak swasta dan memastikan kemampuan dari pengusaha jasa konstruksi dalam menyelesaikan pembangunan/pengadaaan jasa konstruksi dapat di selesaikan sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak perjanjian

Proses analisa kelayakan nasabah dilakukan untuk memastikan penggunaan dana pembiayaan benar digunakan untuk menyelesaikan proyek yang sedang dikerjakan, proses analisa dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan survey ke lokasi proyek, survey juga dilakukan kepada pemberi pekerjaan, biasanya survey dilakukan dengan menemui PPK (pemberi pekerjaan).

Pelaksanaan pembiayaan di Bank NTB Syariah dilakukan dengan prosedur membiayai usaha konstruksi baik fisik ataupun pengadaan barang dan jasa yang diberikan kepada badan usaha dengan kriteria perusahaan tersebut dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau badan usaha, berdomisili/bertempat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, memiliki legalitas pribadi dan legalitas usaha konstruksi atau pengadaan, usia minimal 21 Tahun atau telah menikah, berstatus Warga Negara Indonesia, tidak termasuk dalam penerima sanksi daftar hitam Bank Indonesia, memiliki Surat Perjanjian Kontrak (SPK) dan atau memiliki Kontrak Kerjasama Operasi (KSO) dan memiliki Surat Perintah Mulai Kerja, pembayaran proyek yang dituangkan dalam kontrak wajib menunjuk rekening di Bank NTB Syariah, jangka waktu pembiayaan yang diberikan selama jangka waktu kontrak. Proses pembiayaan pada sektor konstruksi ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahap pertama adalah tahap investigasi, dimana bank melakukan kunjungan langsung atau melihat dari aplikasi Lembaga Pelelangan Sistem Elektronik (LPSE), kemudian melakukan penawaran kepada kontraktor yang menang tender, dan ada juga kontraktor yang langsung datang atau menelpon untuk mengajukan pembiayaan modal kerja.

Tahap kedua adalah tahap pengajuan permohonan pembiayaan, nasabah harus melakukan pengajuan permohonan pembiayaan dengan mencantumkan jumlah permohonan, identitas pribadi dan usaha, izin izin usahanya dan kelengkapan persyaratan lainnya.

Tahap ketiga adalah tahap survey, Bank NTB Syariah melakukan survey setelah memiliki keyakinan bahwa permohonan pembiayaan yang diajukan layak untuk ditindaklanjuti, investigasi ini merupakan survey atau yang disebut On The Spot (OTS) nasabah, baik survey kepada perusahaan, tahap survey lapangan dimana petugas pembiayaan melakukan kunjungan atau penawaran langsung kepada calon nasabah yaitu pelaku usaha konstruksi/kontraktor yang telah mendapatkan paket pekerjaan pembangunan infrastruktur daerah/ pengadaan barang dan jasa, hal-hal yang disurvei adalah sebagai berikut: Survey pada perusahaan nasabah untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyelesaikan paket pekerjaan pembangunan infrastruktur yang diperolehnya, survey lokasi proyek yang akan dikerjakan oleh kontraktor, sesuai dengan yang tertuang dalam kontrak kerja/surat perintah kerja yang diserahkan, survey pemberi proyek/bowheer yaitu kantor pemerintahan/perusahaan yang memberikan proyek, dan yang akan melakukan pembayaran atas proyek tersebut, untuk memastikan sumber pengembalian pembiayaan, survey kepada supplier-supplier yang yang bekerjasama dengan kontraktor yang menyediakan kebutuhan kontraktor dalam menyelesaikan proyek yang diperolehnya.

Tahap keempat adalah tahap analisa, yaitu menyiapkan usulan pembiayaan kepada pemutus pembiayaan sehubungan dengan pengajuan permohonan pembiayaan dan hasil survei, dengan data data dan fakta yang ada dilapangan, ada beberapa aspek yang akan di analisa yaitu aspek legalitas, aspek yuridis, aspek manajemen, aspek teknis, aspek keuangan, dan aspek agunan.

Tahap kelima adalah tahap keputusan pembiayaan, yaitu setelah memalui proses analisa yang dilakukan oleh analis bank, maka usulan berbentuk nota analisa pembiayaan diajukan kepada pemutus pembiayaan, bila nota analisa proyek pembangunan infrastruktur dianggap layak oleh pemutus, maka pembiayaan dinyatakan disetujui, karena memenuhi kriteria penyaluran pembiayaan di sektor konstruksi, namun jika nota analisa dinyatakan tidak disetujui, artinya proyek dianggap tidak layak dan tidak memenuhi kriteria, setelah pembiayaan disetujui, maka akan dikeluarkan surat keputusan pembiayaan (SKP) yang berisi struktur pembiayaan yang telah disetujui antara lain berisi: jumlah persetujuan pembiayaan, tujuan penggunaan pembiayaan, nisbah bagi hasil, cara penarikan dan pembayaran kembali pembiayaan dan agunan pembiayaan yang akan diserahkan.

Tahap keenam adalah tahap penandatanganan akad pembiayaan, dilaksanakan setelah nasabah menyetujui syarat-syarat pendantanganan akad, antara lain: nasabah telah menyetujui syarat yang tertuang dalam surat keputusan pembiayaan dengan cara nasabah

mengembalikan surat keputusan pembiayaan yang telah ditandatangan oleh pengurus perusahaan yang berwenang di atas materai, nasabah menyerahkan surat kepemilikan agunan/jaminan yang akan menjadi agunan pembiayaan sesuai dengan surat keputusan pembiayaan, nasabah menyerahkan biaya-biaya yang timbul dalam proses realisasi pembiayaan, nasabah telah membuka rekening di Bank NTB Syariah untuk menampung realisasi pembiayaan dan menyerahkan surat kuasa pendebetan rekening untuk pembayaran kembali pembiayaan, Bank NTB Syariah akan menyiapkan akad pembiayaan dengan memperhatikan kelengkapan dokumen dan rincian/spesifikasi proyek dan segala ketentuan yang tertera dalam surat keputusan pembiayaan yang telah disepakati antara nasabah dengan Bank NTB Syariah.

Tahap ketujuh adalah tahap realisasi/pencairan pembiayaan, setelah akad ditandatangani artinya nasabah telah menyetujui dan memenuhi syarat realisasi pembiayaan, kemudian nasabah dapat mengajukan penarikan dana untuk memulai proses pelaksanaan pembangunan proyek sesuai dengan kontrak atau sesuai dengan tujuan penggunaan pembiayaan.

Tahap kedelapan adalah tahap pelaksanaan bagi hasil atau pengembalian pembiayaan, setelah proyek berjalan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati, dan telah sesuai dengan standarnya, maka nasabah akan membayar sebesar pokok pembiayaan berikut bagi hasil pembiayaan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati, sesuai dengan akad pembiayaan yang telah ditandatangani melalui pendebetan rekening nasabah yang telah menerima pembayaran atas proyek yang telah dikerjakannya, pembayaran pengembalian pembiayaan mengikuti metode pembayaran yang tertuang dalam kontrak, metode itu antara lain melalui pembayaran secara termyn/sesuai pencapaian progress pekerjaan dan atau pembayaran secara sekaligus di akhir proyek. Penentuan skema pembayaran tersebut sesuai dengan skema pembayaran yang tertuang dalam kontrak kerja kontraktor dengan pemberi pekerjaan/PPK.

Untuk meminimalkan resiko dalam penyaluran pembiayaan kepada sektor konstruksi, adapun strategi yang dilakukan oleh Bank NTB Syariah dalam meningkatkan pertumbuhan pembiayaan sektor konstruksi antara lain dengan melakukan penawaran langsung kepada kontraktor yang mendapat proyek, dengan cara mencari data pemenang tender proyek dari aplikasi LPSE, melakukan wawancara langsung kepada nasabah, tujuannya untuk mendapatkan keyakinan mengenai dokumen yang telah diserahkan, wawancara dimaksudkan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan yang sebenarnya, melakukan

kunjungan langsung ke Lokasi (On The Spot), kunjungan ke lokasi proyek dan pemberi pekerjaan dilakukan untuk mencocokan hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, melakukan prosedur pembiayaan secara efektif, dengan tahap- tahapan analisa kelayakan pemberian pembiayaan.

Dalam menghadapi tantangan dalam prnayluran pembiayaan sektor konstruksi ini Bank NTB Syariah berdasarkan jawaban responden bahwa bank melakukan analisa mendalam terkait pemenuhan syarat-syarat pengajuan pembiayaan yang banyak memerlukan bukti pendukung yang sah, meminta kelengkapan administrasi yang memerlukan data-data yang akurat, nasabah harus menyiapkan agunan pembiayaan karena agunan pembiayaan di sektor konstruksi merupakan salah satu mitigasi resiko yang dilakukan oleh Bank NTB Syariah, setelah penarikan dana pembiayaan bank akan melakukan monitoring atas setiap pembiayaan yang telah disalurkan terutama pada sektor konstruksi yang membutuhkan pengawasan yang ketat, salah satunya dengan meminta laporan secara berkala kepada nasabah, malekukan monitor ke lapangan atas progress pekerjaan proyek tersebut. Pelaksanaan monitoring atau pengawasan pada Bank NTB Syariah dilakukan dengan melakukan monitoring secara acak, dimaksudkan untuk mengambil sample ada tidaknya penyimpangan dalam penggunaan pembiayaan dan memonitor perkembangan penyelesaian pekerjaan proyeknya, mengasuransikan pekerjaan proyek yang di biayai, menjadi langkah memitigasi resiko external akibat wanprestasi nasabah jika tidak dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan perjanjian kontrak kerja,

Melaksanakan pengawasan atau monitoring dalam penyaluran pembiayaan pada sektor konstruksi, dengan tahap-tahapan penyaluran pembiayaan yang tepat dan aman agar resiko pembiayaan bermasalah menjadi lebih kecil dan jika terjadi penundaan pembayaran proyek, Bank NTB Syariah melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran pembiayaan atas dasar addendum kontrak

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam penyaluran pembiayaan kepada sektor kontruksi di Bank NTB Syariah di berikan kepada pelaku usaha konstruksi/kontraktor yang memiliki kontrak proyek yang dananya bersumber dari anggaran pemerintah/swasta dengan tujuan proyek pembangunan infrastruktur, Pembiayaan konstruksi di Bank NTB Syariah termasuk kedalam produk pembiayaan modal kerja, dalam pelaksanaannya pembiayaan konstruksi menggunakan akad Musyarakah (Bagi Hasil), tujuan

dari penyaluran pembiayaan sektor konstruksi di Bank NTB Syariah salah satunya karena prospek/peluang penyaluran pembiayaan sektor konstruksi ini sangat besar bagi Bank NTB Syariah, namun pertumbuhannya tidak dapat lebih besar dari penyaluran sektor konsmtif yang ada di Bank NTB Syariah. Bank NTB Syariah terus berupaya untuk menumbuhkan penyaluran pembiayaan kepada sektor konstruksi ini dengan berbagai cara/strategi dengan meminimalkan resiko yang ditimbulkan,

Ada beberapa tantangan yang di hadapi Bank NTB Syariah dalam pelaksanaan penyaluran pembiayaan pada sektor konstruksi ini, antara lain adanya proyek yang tidak dapat diselesaikan dan adanya penundaan pembayaran proyek dari bowheer (pemberi pekerjaan) ataupun karena adanya pengalihan anggaran atas pembayaran proyek tersebut, untuk menghindari adanya kualitas pembiayaan yang buruk yang menimbulkan kerugian bagi Bank NTB Syariah, maka Bank NTB Syariah harus memiliki strategi dalam penyaluran pembiayaan sektor konstruksi ini, agar pembiayaan yang disalurkan tepat guna, tepat sasaran, aman dan menghasilkan keuntungan bagi Bank NTB Syariah.

Pembiayaan pada sektor konstruksi dengan prinsip syariah adalah sebagai metode pembiayaan yang didasarkan pada keikutsertaan bank bersama-sama dengan nasabah untuk membiayai proyek pembangunan infrastruktur daerah, sekaligus dapat menumbuhkan perekonomian daerah. Oleh karena itu disarankan kepada Bank NTB Syariah khususnya dan bank syariah pada umumnya, kiranya pembiayaan proyek dengan prinsip syariah dapat terus ditingkatkan penggunaanya oleh masyarakat. Pengambilan langkah-langkah sebagai mitigasi risiko dalam mengembangkan penggunaan produk pembiayaan sektor konstruksi dengan prinsip syariah, disarankan perlu terus dilakukan, Perlunya PT. Bank NTB Syariah melakukan strategi pemasaran dengan menggunakan marketing mix, agar hasil yang diharapkan dapat terus tercapai, dan lebih mengoptimalkan peluang yang ada pada PT. Bank NTB Syariah dalam mencapai target pertumbuhan pembiayaan di sektor konstruksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwarwan A. Karim, (2004), *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta:RajaGrafinda Persada
- Didin Rasyidin Wahyu (2021), *Pengaruh Kualitas Kredit Yang Diklasifikasikan Tidak produktif Sektor Konstruksi Terhadap Tingkat Kesehatan Kredit Pada Bank Jabar Banten Cabang Bekasi*, Bussman Jurnal: Indonesian Journal Of Business and Management.
- Herman,Darmawi (2013). *Manajemen Risiko*. Jakarta PT. Bumi Aksara

Hasan, Nurul Ichsan, (2014) *Perbankan Syariah*. Jakarta Referensi GP Press Group.

Ikatan Bankir Indonesia (2015), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta Gramedia Pustaka Utama, h.27

Muhammad (2016), *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta UPP STIM YKPN

Muhammad (2002), *Kebijakan Fiskal dan Moneter Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta. Salemba Empat

Nuramelia. (2020). *Pengaruh 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) Terhadap Kualitas Pembiayaan Murabahah pada Nasabah Bank Mandiri Syariah KCP Bulukumba*. UIN Alauddin Makassar.

Ridwan, Muhammad (2007), *Kontruksi Bank Syariah Indonesia*, Yogyakarta Pustaka SM

Risy Johanne Tumiwa, Vekie A. Rumate, Debby.Ch.Rotinsulu (2019), *Analisis Efektifitas Kredit Konstruksi (KMK-Kontraktor) PT Bank SulutGo Terhadap Pembangunan Infrastruktur Provinsi Sulawesi Utara* Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah.

Tamia Tyahardi, Kusnendi, Aneu Cakhyaneu (2021) *Analisis Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor Konstruksi Di Indonesia Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi

Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabetika hal 2

Undang-Undang Nomor 2 tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi.